

BAB IV

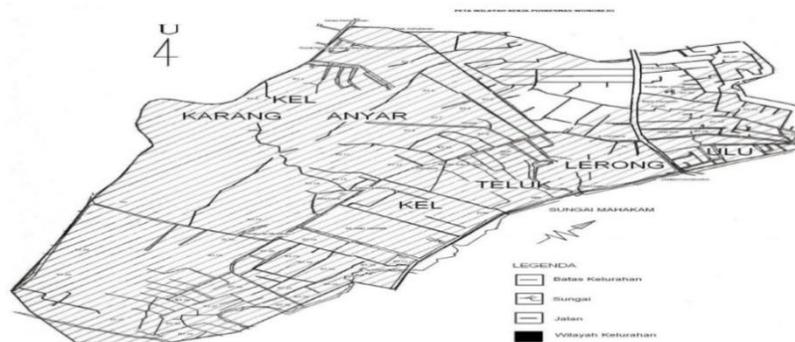
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Umum

Puskesmas Wonorejo terletak di Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kecamatan Sungai Kunjang dan berada ditepi jalan raya Cendana, yang berjarak 6 Km dari Pusat Pemerintahan Kota, dengan luas wilayah kerja **241,315 km²**. Wilayah kerja Puskesmas Wonorejo terdiri dari dua kelurahan, yaitu Kelurahan Teluk Lerong Ulu dan Kelurahan Karang Anyar. Dimana peneliti melakukan penelitian di Posyandu Lidah Buaya, Posyandu Gading Putih dan Posyandu Mawar yang berada di Kelurahan Karang Anyar.

Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kelurahan Karang Anyar
2. Sebelah Selatan : Kelurahan Karang Asam
3. Sebelah Barat : Kelurahan Lok Bahu
4. Sebelah Timur : Kelurahan Teluk Lerong Ulu



Gambar 4.1 Peta Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo

B. Tabel Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil analisis univariat, data dapat dilihat pada tabel dibawah yaitu Data Kuisoner Dan Karakteristik Responden.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Ibu (Tahun)	20-29	23	25,56
	30-39	62	68,89
	40-49	4	4,44
	50-59	1	1,11
Jumlah		90	100
Pendidikan Ibu	SD	2	2,2
	SMP	22	24,4
	SMA	45	50,0
	Perguruan Tinggi	21	23,3
Jumlah		90	100
Pekerjaan Ibu	PNS	6	6,7
	Wiraswasta	15	16,7
	Ibu Rumah Tangga	69	76,7
Jumlah		90	100
Usia Balita	2 Tahun	36	40,0
	3 Tahun	31	34,4
	4 Tahun	23	25,6
Jumlah		90	100
Jenis Kelamin Balita	Laki-Laki	47	52,2
	Perempuan	43	47,8
Jumlah		90	100
Pengelolaan Makanan dan Minuman Rumah Tangga	Baik	85	94,4
	Buruk	5	5,6
Jumlah		90	100
Risiko Kejadian Stunting	Stunting	33	36,7
	Tidak Stunting	57	63,3
Jumlah		90	100

Berdasarkan data dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 90 responden yaitu: Mayoritas Usia responden berada pada rentang usia 30-39 tahun yaitu sebanyak 62 responden (68,89%), untuk pendidikan ibu mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 45 responden (50,0%), untuk pekerjaan ibu mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 69 responden (76,7%), pada kategori jenis kelamin balita mayoritas responden berjenis kelamin Laki-Laki yaitu sebanyak 47 responden (52,2%), pada pengelolaan makanan dan minuman rumah tangga mayoritas responden baik dalam melakukan Pengelolaan Makanan dan Minuman Rumah Tangga (PMMRT) yaitu sebanyak 85 responden (94,4%), pada risiko kejadian stunting mayoritas balita responden tidak stunting yaitu sebanyak 57 balita (63,3%).

Tabel 4.2 Kuisisioner Pengolahan Makanan dan Air Minum Rumah Tangga

No	Pertanyaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Mengonsumsi Air Minum		
	a. Yang melalui proses pengolahan (misal: merebus, klorin cair/klorin padat, UV, sodis, Filtrasi, keramik filter, RO)	89	98,8
	b. Jika air baku keruh dilakukan pengolahan, seperti: pengendapan atau penyaringan	89	98,8
2	Menyimpan air minum di dalam wadah yang tertutup rapat, kuat, terbuat dari bahan stainless steel, keramik, kaca dan jika terbuat dari plastik tanda gelas dan garpu) dan diambil dengan cara yang aman (tidak tersentuh tangan atau mulut)	83	92,2
3	Menyimpan		
	a. Peralatan makan (piring, sendok, garpu, dll) tidak kotor, tidak berdebu dan disimpan di tempat yang terlindung dari tikus, kecoa, dll	54	60
	b. Peralatan masak (panci, penggorengan, dll) tidak kotor, tidak berdebu, di	49	54,4

	simpan di tempat yang bersih		
4	Menutup makanan dan minuman yang disajikan dengan baik dan benar.	73	81,1

Berdasarkan hasil Tabel 4.2 dengan beberapa pertanyaan, dimana pertanyaan pertama menanyakan cara mengkonsumsi air minum melalui cara proses pengolaan seperti merebus, filtrasi 89 (98,8%) dan jika ada kekeruhan melakukan pengolaan pengendapan atau penyaringan 89 (98,8%). Pertanyaan kedua menyimpan air minum di tempat tertutup, kuat dan diambil dengan cara yang aman 83 (92,2%). Pertanyaan ketiga menyimpan peralatan makan ditempat tidak berdebu dan disimpan di tempat yang terlindung dari vektor pembawa penyakit 54 (60%) dan peralatan masak disimpan di tempay yang tidak berdebu dan terlindung dari vektor pembawa penyakit 49 (54,4%). Pertanyaan keempat menutup makanan dan minuman yang disajikan dengan baik 73 (81,1%).

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah metode statistika yang meneliti bagaimana dua hal yang berbeda saling berhubungan. Analisis bivariat sering digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian seperti apakah ada hubungan antara variabel A dan variabel B. Ini adalah Teknik yang berguna untuk menentukan bagaimana dua variabel terhubung dan menemukan tren dan pola dalam data.

Tabel 4.3 Hubungan Pengelolaan Makanan dan Minuman Rumah Tangga dengan Kejadian Stunting

Pengelolaan Makanan dan Minuman Rumah Tangga	Risiko Kejadian Stunting				Jumlah		P-Value
	Stunting		Tidak Stunting		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	30	35,3	55	64,7	85	100	0,352
Buruk	3	60,0	2	40,0	5	100	
Jumlah	33	36,7	57	63,3	90	100	

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 90 responden mayoritas masyarakat telah baik melakukan penerapan pengelolaan makanan dan minuman rumah tangga sebanyak 85 responden dengan risiko kejadian stunting pada balita sebanyak 30 responden (35,3%) dan yang tidak terkena risiko kejadian stunting sebanyak 55 responden (64,7%).

Tabel 4.4 Hubungan Karakteristik Usia Ibu dengan Kejadian Stunting

Usia Ibu	Resiko Kejadian Stunting				P-value
	Stunting		Tidak stunting		
	n	%	n	%	
21-35	26	28,8	49	54,4	0,394
>35	7	7,7	8	8,8	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa kelompok usia ibu yaitu pada rentang usia 21-35 memiliki mayoritas jumlah balita stunting lebih tinggi yaitu sebanyak 26 responden (28,8%). Berdasarkan hasil analisis, tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan risiko kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo hasil $p\text{-value} = 0,394$ ($p\text{-value} > 0,05$).

Tabel 4.5 Hubungan Karakteristik Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Stunting

Pendidikan Ibu	Resiko Kejadian Stunting				<i>P-value</i>
	Stunting		Tidak stunting		
	n	%	n	%	
Pendidikan Rendah	24	26,6	45	43,7	0,864
Pendidikan Tinggi	9	7,7	12	13,3	

Sumber Data: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa mayoritas Pendidikan ibu yaitu pada pendidikan rendah memiliki jumlah balita stunting lebih tinggi yaitu 24 responden (26,6%) dan memiliki jumlah balita tidak stunting tinggi yaitu 45 responden (43,7%). Berdasarkan hasil analisis, tidak terdapat hubungan antara Pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo dengan hasil $p\text{-value} = 0,864$ ($p\text{-value} > 0,05$).

Tabel 4.6 Hubungan Karakteristik Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian Stunting

Pekerjaan Ibu	Resiko Kejadian Stunting				<i>P-value</i>
	Stunting		Tidak stunting		
	n	%	n	%	
Bekerja	6	6,6	15	16,6	0,274
Tidak Bekerja	27	30	42	46,6	

Sumber; Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa mayoritas pekerjaan ibu tidak bekerja memiliki jumlah balita stunting lebih tinggi yaitu 27 responden (30%) dan memiliki jumlah balita tidak stunting lebih tinggi yaitu 42 responden (46,6%). Berdasarkan hasil analisis, tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo dengan hasil $p\text{-value} = 0,274$ ($p\text{-value} > 0,05$).